

Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Di SMP Melalui Kampus Mengajar

**Yuliana Muku Menge¹, Ludgardis Enjastiw Mbindi², Emilia Go'o³, Nur Hidayah⁴,
Maria Mikhaela Peten Tukan⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Flores, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yuliana Muku Menge

E-mail: yulianamenge08@gmail.com

Abstrak

Hasil dari Kegiatan Internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia secara umum sangat rendah. Peserta didik di Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan sehari-hari. Program kampus mengajar merupakan salah satu program pemerintah untuk mewujudkan kegiatan MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka) dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Program ini diperuntukan mahasiswa dari seluruh program studi di perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam memajukan pendidikan terutama di daerah terpencil. Adapun kegiatan kampus mengajar meliputi: kegiatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Program Kampus Mengajar ini sangat membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kegiatan ini khususnya pada SMPS Nusantara, kabupaten Ende yang belum lancar dalam membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat perkembangan keterampilan peserta didik SMPS Nusantara, kabupaten Ende yang masih terdapat tantangan tersendiri dalam proses meningkatkan keterampilan literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pembiasaan literasi. Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan sepanjang penugasan kampus mengajar yaitu selama 4 bulan lamanya dengan 20 siswa dari beberapa kelas. Hasil yang diperoleh dari kegiatan meningkatkan kemampuan literasi melalui pembiasaan literasi ini memberikan dampak yang baik dengan meningkatnya kemampuan literasi peserta didik, kegiatan ini juga menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik dengan memulai penerapan literasi sebelum pembelajaran dimulai.

Kata Kunci - literasi, kampus mengajar, pembiasaan literasi, pendidikan kebudayaan

Abstract

The results of international research show that the literacy skills of Indonesian students are generally very low. Students in Indonesia have not yet made reading and writing activities their daily activities. The teaching campus program is one of the government's programs to realize MBKM (Free Learning - Independent Campus) activities from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. This program is intended for students from all study programs at universities to contribute to advancing education, especially in remote areas. The campus teaching activities include: literacy, numeracy and technology adaptation activities. This Teaching Campus Program really helps improve students' literacy skills. This activity is especially for SMPS Nusantara, Ende district, which is not yet fluent in reading. This activity aims to see the development of students' skills at SMPS Nusantara, Ende district, where there are still challenges in the process of improving literacy skills in reading 15 minutes before class. The research method used by researchers is literacy habituation. This training and mentoring was carried out throughout the campus teaching assignment, which lasted for 4 months with 20 students from several classes. The results obtained from this activity to improve literacy skills through literacy refracton have a good impact by increasing students' literacy skills. This activity also fosters good habits by starting to apply literacy before learning begins.

Keywords - literacy, teaching campus, literacy refracton, cultural education

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengadakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk memberikan kesempatan bagi para peserta didik dan mahasiswa di seluruh Indonesia untuk mengembangkan kemampuannya sesuai bakat dan minat masing-masing. Perlu adanya pengembangan metode pembelajaran yang menarik minat dan bakat mahasiswa untuk lebih berkarya (Rachman et al., 2021). Mahasiswa hadir sebagai mitra guru untuk dapat memberikan inovasi dan kreativitas kepada peserta didik. Program pengabdian kepada masyarakat dengan program Kampus Mengajar yang melibatkan seluruh mahasiswa di Indonesia guna mensukseskan program literasi dan numerasi, serta membantu program pemerintah AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Menurut (Rachman et al., 2021) Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca. Kami memilih SMPS Nusantara Kabupaten Ende sebagai tujuan pengabdian ini selain karena ketentuan penempatan pihak kampus mengajar juga karena sekolah tujuan pengabdian ini memiliki beberapa siswa yang masih sangat kurang dalam kemampuan berliterasi.

Berdasarkan hasil pre-test yang kami adakan di sekolah maka dapat diambil masalahnya adalah rendahnya minat belajar peserta didik SMPS Nusantara, Rendahnya minat baca peserta didik sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Rendahnya minat belajar peserta didik menyebabkan kita tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, di mana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia. Budaya membaca di Negara maju sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu kita perlu meniru upaya yang dilakukan Negara maju yaitu dengan cara menumbuhkan minat belajar sejak dini baik disekolah dasar, menengah, maupun atas. Serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah maupun pihak sekolah dalam pengembangan kemampuan literasi siswa, namun beberapa siswa masih belum bisa melakukan kegiatan literasi tersebut, siswa cenderung lebih memilih bermain dari pada melakukan kegiatan membaca (Satriawati et al., 2019). Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan perspektif kepada generasi muda, khususnya mahasiswa lainnya untuk dapat melakukan hal serupa, yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan cara membantu peserta didik yang kekurangan sarana prasarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Literasi merupakan kata yang sama dengan pendengaran karena gencarnya bahasan mengenai tuntutan dengan kenyataan kemampuannya. Kemampuan literasi berkaitan dengan kemampuan untuk memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan, khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis (Satriawati et al., 2019). Menurut (Madini, 2022), literasi merupakan penggunaan praktik situasi sosial, dan sejarah, serta kultural dalam menafsirkan dan menciptakan makna melalui tulisan. Literasi tidak hanya soal membaca tetapi juga sebagai kemampuan seseorang dalam menulis, berbicara, menyimak, berkomunikasi. Literasi memiliki arti yang sangat luas sehingga literasi bisa diartikan singkat menjadi sebuah kemampuan dalam memahami dalam membaca dan menulis (Madini, 2022).

SMPS Swasta Nusantara adalah sekolah yang berada di pedesaan Nuabosi. Siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki rendahnya membaca sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk belajar. Dengan hasil pre-test yang sudah dilakukan oleh anggota Tim Kampus Mengajar dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik sangat kurang dalam membaca, sehingga hasil pre-test yang dilakukan kurang memuaskan. Peserta didik akan sangat kesulitan untuk memahami isi pembelajaran apabila tidak memiliki kemampuan membaca (Ahyar et al., 2014). Di kelas awal kemampuan literasi dasar membaca fungsinya sangat esensial dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik. (Ahyar et al., 2014) juga mengungkapkan peserta didik dengan kemampuan membaca rendah di kelas awal cenderung akan mengalami kesulitan lanjutan karena akan sukar memahami semua materi yang disajikan dalam bentuk tertulis. Hasil awal yang sudah didapat yaitu, rendahnya membaca pada

peserta didik maka anggota Tim Kampus Mengajar melaksanakan berbagai program agar siswa-siswi dapat meningkatkan kemampuan literasi. Program tersebut meliputi, membaca 15 menit dan bimbingan kepada peserta didik yang belum lancar membaca setiap satu minggu 3 kali bimbingan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam kegiatan ini meliputi:1) meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. 2) menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya. 3) mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama dalam lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. 4) mengembangkan wawasan, karakter, dan softskill mahasiswa. 5) mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi peserta didik. Manfaat dari kegiatan ini agar meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, mengasah kemampuan peserta didik, mengembangkan wawasan dan softskill mahasiswa, serta menumbuhkan motivasi bagi peserta didik.

METODE

Kegiatan pengabdian Kampus Mengajar Angkatan 7 ini yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan juga Dosen pembimbing Lapangan (DPL) yang bertempat di SMPS Nusantara Kabupaten Ende, yang salah satu tujuannya yaitu, untuk membantu pembelajaran literasi dan meningkatkan, menumbuhkan minat baca peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak tanggal 11 April 2024 sampai dengan 6 Mei 2024 yang diikuti oleh 20 peserta didik yang belum lancar membaca dari kelas 7, 8 dan 9 SMPS Nusantara Kabupaten Ende. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang bertahap, yakni tahap rencana kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap perbaikan dan tindak lanjut.

Table 1.
Tahapan Metode Kegiatan Pengabdian

No	Tahap Pengabdian	Kegiatan Pengabdian
1.	Tahap I Rencana Kegiatan	1. Observasi mengamati kondisi lingkungan sekolah sertapartisipasi warga sekolah dalam kegiatan literasi. 2. Berkoordinasi kepada pihak sekolah terkait pelaksanaan literasi yang sudah di laksanakan sebelumnya.
2.	Tahap II Pelaksanaan	1. Pembuatan media untuk kegiatan literasi dan numerasi, dengan tujuan dapat menarik perhatian peserta didik dalam literasi. 2. Peningkatan literasi membaca 15 menit. 3. Pelaksanaan bimbingan kepada peserta didik. 4. Pengumpulan hasil kegiatan literasi oleh peserta didik.
3.	Tahap III Evaluasi	1. Evaluasi kegiatan literasi. 2. Pembagian hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan dan memiliki tingkat kemampuan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa kampus mengajar melakukan observasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di awal-awal penugasan dengan mengamati seluruh kegiatan yang ada di sekolah, mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran, dan mengasistensi siswa guna mengamati sistem pembelajaran yang digemari siswa. Kemudian mahasiswa menemukan permasalahan terkait minat membaca literasi siswa yang kurang. Sehingga mahasiswa melakukan perencanaan program kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bernadus Reda, A.Md.Pd. selaku Kepala sekolah SMPS Nusantara, terkait dengan kemampuan literasi peserta didik dalam menumbuhkan minat baca sangat rendah. Sesuai dengan program dari pemerintah dalam hal penekankan visi misi pendidikan

bahwa gerakan literasi sangat penting dalam kegiatan membaca dan menulis. Bapak dan ibu guru wali selalu mengawali kegiatan literasi dengan cara mengingatkan siswa selalu membaca buku yang telah dipajang oleh wali kelas sebelum Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung maupun pada jam istirahat. Tujuan literasi yakni dapat menumbuh kembangkan minat baca pada siswa agar lebih mencintai budaya membaca agar bisa menjadi kutu buku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan diikuti oleh seluruh siswa di SMPS Nusantara Nuabosi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, diawali dengan menyampaikan program kegiatan pembiasaan literasi yang akan dilaksanakan di SMPS Nusantara Nuabosi. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama guru-guru tentang pelaksanaan kegiatan literasi yang sudah pernah di laksanakan di SMPS Nusantara Nuabosi, sebagaimana pada gambar 1. Dari diskusi tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di SMPS Nusantara hanya sekedar merangkum atau meresume buku-buku dari perpustakaan saja.



Gambar 1.
Berkoordinasi dengan guru terkait program literasi

Kemampuan literasi dasar membaca merupakan kemampuan pondasi yang wajib dibelajarkan kepada setiap peserta didik di kelas awal karena kemampuan membaca sangat berperan penting dalam menentukan efektivitas hasil belajar ataupun memahami dan mencapai pengetahuan serta keterampilan lainnya. Kemampuan membaca adalah media utama untuk memahami informasi pelajaran dari berbagai sumber bacaan. Jika kemampuan literasi membaca di kelas awal tidak tuntas, maka peserta didik pasti akan mengalami hambatan pada tahapan pembelajaran berikutnya karena keterampilan membaca merupakan gerbang masuk untuk memahami pengetahuan lainnya.

Berdasarkan dari hasil diskusi dengan guru-guru tentang pelaksanaan kegiatan literasi, mahasiswa Kampus Mengajar 7 berinisiatif untuk menghidupkan lagi kegiatan literasi di SMPS Nusantara Nuabosi. Namun dalam pelaksanaannya sedikit berbeda dengan kegiatan literasi sebelumnya. Kegiatan yang akan dilaksanakan ini menggunakan soal-soal berbasis AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu literasi. Menurut (Rachman et al., 2021) Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca. Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan ini lebih berfokus pada peningkatan kemampuan literasi pada siswa-siswa di SMPS Nusantara Nuabosi. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, mahasiswa Kampus Mengajar menyiapkan media yang digunakan terlebih dahulu untuk kegiatan literasi pada SMPS Nusantara Nuabosi.

Sebelum menjalankan program kerja, kami mengukur kemampuan literasi peserta didik melalui pre-test AKM kelas yang dimana pre-test ini mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti program kartu baca ini. Menurut Matondang dalam (Satriawati et al., 2019). Tes ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui

sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat di kuasai oleh siswa. Materi tes yang di berikan harus berkenaan dengan materi yang akan diajarkan. Pemberian pre-test memberikan suatu tugas tambahan bagi siswa untuk bertanya, berpikir kritis dan kreatif mengenai materi yang akan didapatkannya (Satriawati et al., 2019).



Gambar 3.
Pelaksanaan Pre-test AKM

Setelah itu Pengabdian Kampus Mengajar memberikan kegiatan untuk meningkatkan kembali literasi pada siswa-siswi SMPS Nusantara dengan mengadakan bimbingan kepada siswa-siswi yang belum lancar membaca. Sehingga siswa-siswi dapat mendapatkan ilmu yang luas dari buku-buku yang mereka bacakan. Peningkatan kemampuan literasi baca yang diterapkan di sekolah sasaran yaitu sebagai fasilitator dan motivator untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kami juga memberikan kebiasaan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.



Gambar 4.
Membaca 15 menit sebelum pelajaran

Setelah itu kegiatan pengabdian Kampus Mengajar melakukan perlombaan dari setiap kelas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam berliterasi membaca. Maka perlombaan tersebut akan dilaksanakan Senin, 29 April 2024 dan Selasa, 30 April 2024. Mata lomba yang akan dilaksanakan adalah membaca puisi, tari kreasi, Cerdas Cermat MIPA, fashion show, membuat mading kelas, dan penghijauan. Manfaat dari kegiatan ini antara lain: (1) siswa terbiasa dengan soal-soal berbasis AKM; (2) kemampuan literasi siswa meningkat; (3) budaya literasi di SMPS Nusantara Nuabosi aktif kembali.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kampus Mengajar ini telah memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa tentang proses pembelajaran sesungguhnya di

sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu guru dan siswa di SMPS Nusantara Nuabosi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil Kegiatan yang dilakukan di SMPS Nusantara dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih belum bisa dikatakan baik dikarenakan masih ada siswa-siswi yang belum lancar membaca sehingga minat belajar mereka menurun.

Kegiatan literasi harus dikembangkan agar peserta didik semakin tekun dan dapat meningkatkan kemampuan membaca. Melalui program kerja yang sudah dilaksanakan sehingga kegiatan tersebut dapat membantu meningkatkan kembali kemampuan membaca peserta didik. SMPS Nusantara. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan perspektif kepada generasi muda, khususnya mahasiswa lainnya untuk dapat melakukan hal serupa, yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan cara membantu peserta didik yang kekurangan sarana prasarana dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Sekolah atas izin dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan Kegiatan di sekolah. Dukungan dan kerjasama yang kami terima sangat berharga dan membantu kelancaran Kegiatan kami. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah mendukung dan membantu kami dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2014). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Madini, S. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Literasi Dan Numerasi Smp Dharma Wanita 9 Taman. 2(1), 42–48.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Satriawati, S., Denggo, D. C. R., Malingong, R., & ... (2019). Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Melalui Media Kartu Baca Dalam Program Kampus Mengajar Di SDN Pagandongan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2387–2393. <http://112.78.38.8/index.php/jpmb/article/view/19207/0%0Ahttp://112.78.38.8/index.php/jpmb/article/download/19207/8132>
- Wulan, E. P. S., & Samosir, S. E. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan IV Di SMP Swasta Darma Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12085-12090.